

Penerapan Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD

Tita Triwandani¹, Hery Setiyawan², Rizky Widyaningrum³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya · ³SDN Jajar Tunggal III
Surabaya

E-mail: titatriwardani0@gmail.com¹, heri.setiyawan_fbs@uwks.ac.id²,
rizkywidyaningrum33@guru.sd.belajar.id³

Abstract

The less than optimal learning outcomes of students in Civics subjects are the background for this research. This research aims to improve the learning outcomes of class IVB students at SDN Jajar Tunggal III Surabaya in mutual cooperation material by creating a project in the form of a concept map. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) which lasts for two cycles. This classroom action research design was based on the Kemmis & Mc model. Taggart is known as the spiral system, which starts with planning, action, observation and reflection. The findings obtained in this research were that the pre-cycle activities showed an average score of 28 students, namely 79.1 with 18 students in the complete category, and 10 students in the incomplete category and a completion percentage of 64%. In cycle I, the average score of students rose to 82.5, with 25 students in the complete category, and 3 students in the incomplete category. The completion percentage rose to 89%. In cycle II, the average score of students rose to 88.2 in the category that all students completed, showing a completion percentage of 100%. Thus, it can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) learning model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Project Based Learning, Concept Mapping.

Abstrak

Hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal pada mata pelajaran PPKn menjadi latar belakang penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Jajar Tunggal III Surabaya dalam materi gotong royong dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu membuat proyek berupa peta konsep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung selama dua siklus. Desain penelitian tindakan kelas ini di angkat berdasarkan model Kemmis & Mc. Taggart yang dikenal dengan sistem spiral yaitu dimulai dengan rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil temuan yang di dapatkan dalam penelitian ini yaitu pada kegiatan prasiklus menunjukkan nilai rata-rata dari 28 peserta didik yaitu 79,1 dengan kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik, dan tidak tuntas sebanyak 10 peserta didik serta persentase ketuntasan sebesar 64%. Pada siklus 1, nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 82,5, dengan kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik, dan tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 89%. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 88,2 kategori semua peserta didik tuntas dengan ditunjukkan persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang sangat baik hingga mencapai 100%. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Project Based Learning*, Peta Konsep.

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, sistem pembelajaran di Indonesia harus berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, atau lebih kita kenal dengan istilah *Student Centered Learning* (SCL). Dalam penerapan SCL, seorang guru perlu mendesain cara serta strategi dalam menerapkan metode pembelajaran dengan jelas dan terperinci agar memudahkan peserta didik menikmati jalannya proses kegiatan belajar (Mahliatussikah et al., 2022). Tidak dapat kita pungkiri bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap semangat maupun motivasi belajar peserta didik di kelas. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar dari peserta didik tersebut. Peserta didik yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam pembelajaran, tentu saja dapat memiliki hasil nilai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki semangat maupun motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dari sinilah peran guru sebagai ujung dari tombak perubahan sangat diperlukan.

Hasil belajar dari peserta didik kelas IV B di SDN Jajar Tunggal III

Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi gotong royong, menunjukkan nilai rata-rata awal yaitu 79,1 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80, diketahui bahwa nilai tertinggi 90 dan nilai terendah yaitu 70. Dari total 28 peserta didik, sebanyak 18 peserta didik masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 64% sedangkan 10 peserta didik masuk dalam kategori tidak tuntas yaitu mendapat nilai dibawah KKM dengan persentase 36%.

Satu hal penting yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar ialah tidak monoton melainkan bervariasi sehingga pembelajaran di kelas menjadi efektif, sukses serta memuaskan bagi anak didik maupun bagi guru itu sendiri (Novianti et al., 2020). Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menjadikan siswa lebih berkarakter (Cyndiani1 et al., 2022). Selain peran guru, pemanfaatan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran *Project Based Learning*

(*PjBL*) berpotensi dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Keterkaitan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan peserta didik agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan mempunyai prinsip bahwa seseorang tidak akan pernah berhenti untuk belajar (Laili & Murni, 2021). Hal tersebut didasarkan pada suksesnya peneliti terdahulu, diantaranya yaitu *Project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik (Mahliatussikah et al., 2022).

Berdasarkan paparan diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IVB ?
- b. Apakah model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek membuat peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB SDN Jajar Tunggal III Surabaya pada mata pelajaran PPKn ?

Oleh karena itu, dari uraian diatas maka peneliti bermaksud melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

Didik Kelas IV SDN Jajar Tunggal III Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang melibatkan kegiatan yang berulang berupa tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Turisia, 2022). Arikunto (2007), “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh mahasiswa” (Ferry, 2022). Perancangan penelitian oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses penelitian, menyusun rencana pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian. Penyusunan laporan penelitian digunakan untuk: 1) mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi guru; 2) memperbaiki proses pembelajaran; dan 3) menyusun laporan penelitian (Sri Astutik et al., 2021).

Penelitian ini dilakukan di kelas IVB SDN Jajar Tunggal III Surabaya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada materi gotong royong. Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas IVB SDN Jajar Tunggal III Surabaya yang berjumlah 28 peserta didik, yang terdiri dari 12 laki-laki

dan 16 perempuan dengan rentang usia antara 9-10 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama yaitu pada tanggal 18 Maret 2024. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024. Siklus pertama menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan membuat proyek berupa peta konsep sederhana. Kemudian, pada siklus kedua dilaksanakan berdasarkan refleksi dari hasil siklus pertama.

Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dilakukan pemberian post-test dan observasi pada tiap-tiap siklus. Sedangkan, untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa bentuk instrumen penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan oleh penulis pada siklus I dan siklus II yaitu berupa tes dalam bentuk asesmen formatif yang disusun berdasarkan kisi-kisi pada materi gotong royong dengan jumlah soal sebanyak 5 soal uraian (soal esai) pada tiap siklus.

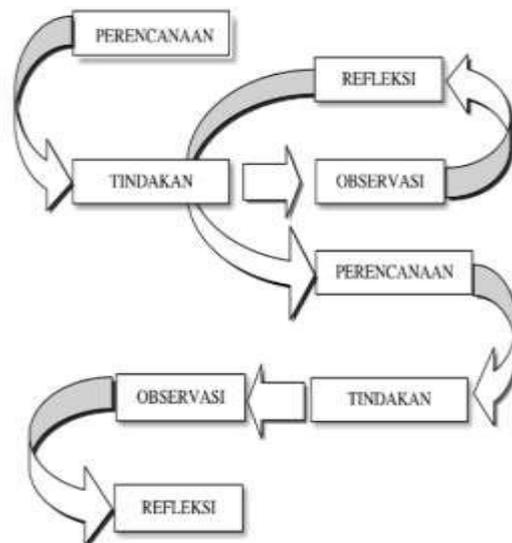
2. Non Tes

Penilaian dalam bentuk non tes yang digunakan oleh penulis dalam hal ini yaitu berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Adapun lembar

observasi yang digunakan oleh penulis yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain intervensi tindakan/rancangan siklus dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart, dengan menggunakan sistem spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan dilanjutkan lagi ke perencanaan kembali (*replanning*) sebagai dasar untuk strategi pemecahan masalah (Ningari, 2022).



Gambar 1. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (Parnawi, 2020).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek membuat peta konsep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam materi gotong royong, yang telah diimplementasikan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dalam alokasi waktu 2 JP atau 2 x 35 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin, 18 Maret 2024, sedangkan untuk siklus kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2024. Subjek penelitian ini yaitu 28 peserta didik kelas IVB SDN Jajar Tunggal III Surabaya, yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan.

Pada siklus pertama menggunakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek membuat peta konsep. Kemudian, pada siklus kedua dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi yang ada dari siklus pertama. Tahap-tahap pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua yaitu 1) Tahap perencanaan yang meliputi penetapan materi dan rencana pelaksanaan, 2) tahap tindakan, yang meliputi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dengan proyek membuat peta konsep pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi gotong royong, Setiap tindakan yang dilakukan tersebut selalu diikuti dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi serta analisis dan refleksi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah dapat mengatasi permasalahan yang ada (Suprianto, 2020). 3) tahap observasi,

tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan peserta didik, pengembangan materi, dan hasil belajar, 4) tahap refleksi, tahap ini meliputi kegiatan analisis dari hasil pembelajaran dan sekaligus tahap penyusunan perbaikan rencana pembelajaran untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Analisis data kuantitatif atau data deskriptif ini dilakukan oleh penulis dengan menghitung nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta didik dan juga menghitung persentase nilai. Teknik analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:(Turisia, 2022)

- a. Penskoran Diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes.
- b. Penjumlahan skor setelah lembar hasil kerja siswa diberikan skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir, dengan rumus Purwanto dalam (Harefa, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

- b. Menghitung nilai rata-rata
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar siswa (La'ia & Harefa, 2021). Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa

ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Pembelajaran siklus I

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I tidak mendapati kendala yang berarti. Pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan pada satu pertemuan selama 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit pada hari Senin, 18 Maret 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pertama, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok secara heterogen. Dalam hal ini, heterogen yang dimaksudkan adalah dari segi gender dan dari segi kemampuan kognitif peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.
- b. Kedua, Peserta didik mengamati tayangan PPT dengan topik gotong royong yang ditampilkan oleh guru.
- c. Ketiga, Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok yaitu membuat peta konsep dengan materi gotong royong. Dalam hal ini, guru berkeliling untuk melakukan observasi serta menjadi fasilitator ketika ada kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas.
- d. Keempat, Secara bergantian, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugasnya.
- e. Kelima, Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan evaluasi.

Pada siklus I ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dibandingkan dengan saat pretest (sebelum melakukan siklus I). Peningkatan ini belum terlalu tinggi, sebab masih ada beberapa peserta didik yang masuk dalam kategori tidak

tuntas, yaitu mendapat nilai <80 (nilai KKM). Berikut tabel pemaparan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setelah mengikuti siklus I:

Tabel 1. Data perolehan hasil nilai peserta didik pada siklus I.

Daftar hasil nilai siklus I	
Jumlah Nilai	2310
Nilai rata-rata	82,5
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	75
Tuntas	25
Tidak tuntas	3
Persentase tuntas	64%
Persentase tidak tuntas	36%

Pada tabel tersebut, jumlah nilai pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 2310 dari sebelumnya yaitu kegiatan pra siklus sebesar 2215. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu 79,1 menjadi 82,5 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 75. Untuk jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 25 dengan persentase ketuntasan sebesar 64% dan 3 peserta didik lainnya masih berada dalam kriteria tidak tuntas dengan persentase 36%.

Pembelajaran siklus II

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II hampir sama sekali tidak mengalami kendala. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada satu pertemuan selama 2 jam pelajaran yaitu 2x35 menit pada hari Selasa, 26 Maret 2024. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

- a. Pertama, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok secara heterogen. Dalam hal ini, heterogen

yang dimaksudkan adalah dari segi gender dan dari segi kemampuan kognitif peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik.

- b. Kedua, Peserta didik mengamati tayangan PPT dan Video cerita dengan topik gotong royong yang ditampilkan oleh guru.
- c. Ketiga, Peserta didik mengerjakan LKPD secara berkelompok yaitu membuat peta konsep dengan materi gotong royong. Dalam hal ini, guru berkeliling untuk melakukan observasi serta menjadi fasilitator ketika ada kelompok yang kesulitan mengerjakan tugas.
- d. Keempat, Secara bergantian, setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil tugasnya.
- e. Kelima, Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan evaluasi.

Pada siklus II ini, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, dibandingkan dengan saat melakukan siklus I. Peningkatan ini sudah signifikan, sebab tidak ada peserta didik yang masih masuk dalam kategori tidak tuntas. Persentase ketuntasan pada siklus ini mencapai 100%.

Tabel 2. Data perolehan hasil nilai peserta didik pada siklus II.

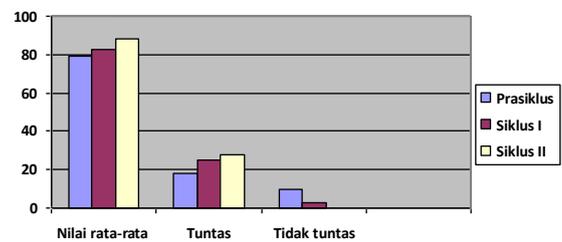
Daftar hasil nilai siklus II	
Jumlah Nilai	2470
Nilai rata-rata	88,21
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Tuntas	28
Tidak tuntas	0
Persentase tuntas	100%
Persentase tidak tuntas	0%

Pada tabel tersebut, jumlah nilai pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 2470 dari sebelumnya yaitu kegiatan siklus I sebesar 2310. Nilai rata-rata peserta didik juga mengalami kenaikan dari sebelumnya yaitu 82,5 menjadi 88,2 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 80. Untuk jumlah peserta didik yang tuntas yaitu semua peserta didik yang berjumlah 28 dengan persentase ketuntasan sebesar 100%.

Tabel 3. Data perbandingan hasil nilai peserta didik prasiklus, siklus I dan siklus II

Kegiatan	Nilai rata-rata	Tuntas	Tidak tuntas
Prasiklus	79,1	18	10
Siklus I	82,5	25	3
Siklus II	88,2	28	0

Gambar 2. Diagram perbandingan hasil nilai dari prasiklus, siklus I dan siklus II.



Dari pemaparan tabel dan grafik tersebut, penelitian ini dapat dikatakan berhasil menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD, dengan membuat proyek berupa peta konsep pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) materi gotong royong, dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 100%.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Sekolah Dasar. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. pada kegiatan prasiklus menunjukkan nilai rata-rata dari 28 peserta didik yaitu 79,1 dengan kategori tuntas sebanyak 18 peserta didik, dan tidak tuntas sebanyak 10 peserta didik serta persentase ketuntasan sebesar 64%. Pada siklus 1, nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 82,5, dengan kategori tuntas sebanyak 25 peserta didik, dan tidak tuntas sebanyak 3 peserta didik. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan menjadi 89%. Pada siklus II, nilai rata-rata peserta didik naik menjadi 88,2 kategori semua peserta didik tuntas dengan ditunjukkan persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang sangat baik hingga mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dapat membuat peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti memiliki beberapa saran bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* yaitu:

1. Hendaknya selalu menggunakan media konkret maupun media berbasis teknologi dalam pembelajaran.
2. Hendaknya aktif melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk

membahas permasalahan dalam pembelajaran dan menemukan solusinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Cyndiani1, S., Asmah, S. N., & Nurcahyo, M. A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Minat Dan. *Journal of Professional Elemetary Education*, 1(1), 56–64.
- Ferry, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Melalui Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Kuliah Evolusi. *Journal on Education*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.555>
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i1.1436>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran

- Contextstual And Learning.
Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1141>
- Novianti, S. K. E., Yulianti, E., & Mustika, V. S. (2020). Jurnal Pembelajaran Sains. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 3(1), 21–23.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22.
<https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Turisia, R. P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Melalui Media Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.